

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan menjadi fokus penting bagi investor karena menunjukkan tingkat kekayaan yang dapat ditawarkan perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana investor memandang pencapaian perusahaan, yang tercermin melalui harga sahamnya di pasar keuangan. Nilai suatu perusahaan sering kali menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam menentukan apakah mereka akan berinvestasi atau tidak kepada perusahaan yang ingin mereka tanamkan modalnya (Cahyani & Rahayu 2021). Peningkatan harga saham menandakan ekspektasi positif terhadap perusahaan, kinerja yang kuat, dan kapasitasnya untuk menghasilkan umpan balik yang menguntungkan. Ketika nilai perusahaan meningkat, baik investor maupun kreditor merasa lebih percaya diri terhadap perusahaan. Peningkatan kepercayaan ini memudahkan perusahaan mendapatkan pendanaan untuk pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur penting dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan.

Pentingnya nilai perusahaan dimanfaatkan untuk memahami bagaimana kondisi perusahaan tersebut dan untuk menetapkan keinginan para pemilik modal

untuk menyalurkan dana mereka di perusahaan tersebut (Hidayat et al., 2021) . Nilai perusahaan merupakan acuan penting dan utama bagi pemilik modal, karena berpengaruh langsung pada harga saham (Masalu & Riduwan, 2022). Nilai perusahaan yang kuat akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan dapat tumbuh, bertahan, dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai perusahaan menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam menentukan pilihan investasi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan kinerja keuangan yang kuat, yang akan membantu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas, pengelolaan solvabilitas, dan pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan memiliki urgensi yang besar bagi perusahaan di sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan sektor ini memiliki posisi yang krusial dalam ekonomi serta menghadapi berbagai karakteristik khusus seperti masalah pasokan bahan baku obat, pengembangan sumber daya manusia, keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan di bidang *healthcare*, dan banyaknya regulasi yang mengatur industri ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan inovasi yang berkelanjutan di sektor *healthcare* untuk memastikan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Kumalasari et al., 2023).

Fenomena COVID-19 yang melanda global, terutama di Indonesia, memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kegiatan ekonomi, khususnya di bidang *healthcare* yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 20 perusahaan atau sekitar 111% dari jumlah keseluruhan sebelum masa pandemi COVID-19. Sebelum masa pandemi COVID – 19 jumlah perusahaan sektor *healthcare* relatif lebih sedikit yaitu hanya 18 perusahaan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan sebelum masa pandemi COVID – 19

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994
2	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001
3	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001
4	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991
5	Merck Tbk.	23 Jul 1981
6	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24 Mar 2015
7	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001
8	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	11 Jan 2013
9	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Jun 1990
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013
11	Siloam International Hospitals	12 Sep 2013
12	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	11 Apr 2011
13	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994
14	Prodia Widyahusada Tbk.	07 Des 2016
15	Royal Prima Tbk.	15 Mei 2018
16	Medikaloka Hermina Tbk.	16 Mei 2018
17	Phapros Tbk.	26 Des 2018
18	Itama Ranoraya Tbk.	15 Okt 2019

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia (2026)

Setelah masa pandemi COVID – 19 jumlah perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat sangat drastis yaitu sebanyak 20 perusahaan bertambah di sektor *healthcare* yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan pasca pandemi COVID - 19

No	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	Soho Global Health Tbk.	08 Sep 2020
2	Bundamedik Tbk.	06 Jul 2021
3	Kedoya Adyaraya Tbk.	08 Sep 2021
4	Murni Sadar Tbk.	20 Apr 2022
5	Hetzer Medical Indonesia Tbk.	10 Agt 2022
6	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.	08 Nov 2022
7	Jayamas Medica Industri Tbk.	08 Nov 2022
8	Multi Medika Internasional Tbk	06 Des 2022
9	Penta Valent Tbk.	24 Jan 2023
10	Haloni Jane Tbk.	08 Feb 2023
11	Charlie Hospital Semarang Tbk.	28 Agt 2023
12	Ikapharmindo Putramas Tbk.	08 Nov 2023
13	Maja Agung Latexindo Tbk.	07 Des 2023
14	UBC Medical Indonesia Tbk.	10 Jul 2024
15	Brigit Biofarmaka Teknologi Tbk	13 Jan 2025
16	Diastika Biotekindo Tbk.	10 Jul 2025
17	Medela Potentia Tbk.	15 Apr 2025
18	Cipta Sarana Medika Tbk.	08 Mei 2025
19	Metro Healthcare Indonesia Tbk	13 Mar 2020
20	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	15 Jan 2021

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia (2026)

Sektor ini dapat menjadi pilihan yang menarik untuk investasi dan menarik para investor. Beberapa saham perusahaan di sektor *healthcare* mengalami perputaran yang pesat selama periode pandemi COVID-19, karena dianggap mampu memenuhi permintaan yang ditimbulkan oleh COVID-19 (Wijaya & Lesmana, 2023). Memasuki fase pandemi COVID-19 sampai pasca pandemi COVID-19 di

tahun 2020–2024, perusahaan di sektor *healthcare* menghadapi dinamika kinerja keuangan yang signifikan. Saat masa pandemi perusahaan sektor *healthcare* menghadapi pertumbuhan permintaan layanan, namun saat masa pasca pandemi COVID-19 perusahaan menghadapi penyesuaian laba dan efisiensi operasional. Keadaan tersebut memotivasi investor untuk memperbaiki penilaian terhadap nilai perusahaan dengan memperhitungkan kinerja keuangan yang lebih berkesinambungan.

Fenomena dalam penelitian ini membuktikan bahwa pada saat masa pandemi COVID-19 banyak ditemukan perusahaan mengalami pertumbuhan dalam pemakain utang (solvabilitas) yang berfungsi sebagai penopang kegiatan dan pengembangan perusahaan sektor *healthcare*, di mana perusahaan yang memiliki hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, akan memiliki beban dalam pelunasan kewajibannya. Apabila perusahaan kesulitan dalam membayar kewajibannya, hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan keuangan dan operasional perusahaan. Solvabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan berisiko tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang dapat berdampak pada stabilitas finansial dan kelangsungan operasionalnya (Pase, 2021) . Misalnya, perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung menghadapi biaya bunga yang besar, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk berinvestasi kembali dalam kegiatan operasional dan ekspansi, sehingga menurunkan laba perusahaan (Brealey et al., 2022).

Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Jannah & Handayani, 2022) hanya memaparkan data sebelum atau pasca pandemi COVID-19 dan tidak bisa memaparkan kondisi sebenarnya pada saat masa pandemi dan pasca pandemi secara bersamaan. Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa tidak ada penelitian empiris yang dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba secara bersamaan dengan periode 2020-2024. Penelitian sebelumnya cenderung meneliti profitabilitaas dan solvabilitas tanpa pertumbuhan laba atau profitabilitas dan solvabilitas secara parsial, tanpa memperhitungkan situasi yang terjadi pada saat pasca pandemi. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk pembaruan kajian empiris yang relevan dengan situasi saat ini.

Penambahan variabel independen pertumbuhan laba dalam lingkup mengkaji nilai perusahaan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana perusahaan sektor *healthcare* mengelola dan mempertahankan tren positif kinerja keuangannya supaya bisa lebih kompetitif dengan situasi yang ada. Data terbaru 2020 – 2024 memperkuat penelitian ini dengan mempertimbangkan dampak profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan laba pada saat masa pandemi sampai pasca pandemi terhadap nilai perusahaan sektor *healthcare*.

Nilai perusahaan dalam industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan perubahan yang signifikan sebagai reaksi terhadap perubahan sudut pandang pasar pada saat pandemi dan

pasca pandemi, setelah mengalami lonjakan nilai selama masa pandemi, perusahaan perlu memahami berbagai aspek yang memengaruhi nilai usahanya agar dapat mengelolanya dengan baik (Rahmawati & Sembiring, 2022). Pengelolaan yang efektif terhadap aspek-aspek seperti profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba akan mendukung pencapaian tujuan dalam meningkatkan nilai bisnis secara berkelanjutan serta rasio valuasi seperti Tobins'q. Penilaian pasar saat ini tidak hanya bergantung pada stabilitas sektor *healthcare*, melainkan juga pada faktor - faktor yang mempengaruhinya, termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba, mengelola risiko finansial, dan menjaga pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Salah satu aspek untuk menentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas yang merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh sumber dayanya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan optimal. Keuntungan yang stabil dan meningkat merupakan sinyal positif bagi investor tentang prospek masa depan dan keberlanjutan bisnis. Profitabilitas memperlihatkan kesanggupan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengendalian manajemen (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Nilai sebuah perusahaan sangat terkait erat dengan keuntungannya. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi biasanya menunjukkan nilai korporasi yang lebih baik, karena keuntungan yang

lebih besar memungkinkan mereka untuk memberikan dividen yang lebih tinggi serta meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan tersebut tercermin dalam peningkatan permintaan terhadap saham, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2021) profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, yang merupakan tujuan utamanya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin baik investor menilai performanya. Persepsi positif ini terlihat di pasar melalui meningkatnya harga saham, yang merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas memiliki peran penting dalam menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Peneliti menggunakan ukuran profitabilitas dengan rasio ROA (*Return on Asset*). Dalam mencapai target mencari keuntungan rasio ROA (*Return on Asset*) mempunyai kemampuan dalam mengelola modalnya sendiri. Penulis lebih tertarik menggunakan ROA karena rasio ini dapat memberikan paparan yang lebih prima tentang kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Wahyuni (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai. Profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode dengan total aset atau jumlah perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mendorong peningkatan harga saham perusahaan dan secara spesifik

meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aprilianingsih, 2024) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan rumus ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Bahwa profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan semua aset yang ada, memiliki pengaruh yang konsisten terhadap nilai perusahaan. Namun hasil sebaliknya ditemukan dalam penelitian (Kolamban et al., 2020) bahwa tidak ada pengaruh antara ROA terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan sampel belum seluruhnya bisa menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba setelah pajak secara efektif.

Solvabilitas adalah aspek kedua yang menentukan nilai suatu perusahaan. Solvabilitas merupakan indikator penting dalam menilai struktur modal dan tingkat risiko keuangan perusahaan, yang secara langsung memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang berfungsi sebagai pengukur kewajiban dan ekuitas. Mengkolerasikan semua kewajiban seperti hutang lancar dengan ekuitas ialah cara menentukan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang jika laba yang diberikan kepada investor semakin sedikit maka semakin banyak DER yang didapatkan oleh perusahaan, dan menyebabkan harga saham perusahaan bisa turun (Ulfa & Riharjo, 2021).

Penelitian dari Afrita (2025) menemukan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena, Banyaknya elemen dasar lain di luar solvabilitas suatu perusahaan yang dapat berdampak pada nilai perusahaan adalah salah satu alasan mengapa tidak ada hubungan yang signifikan antara solvabilitas perusahaan dengan nilai perusahaan, seperti tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ulfa & Riharjo, 2021) yang menemukan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan kepada nilai perusahaan. Karena aset ekuitasnya yang besar berasal dari simpanan pelanggan, maka tingkat solvabilitas, baik itu tinggi ataupun rendah, tidak berpengaruh terhadap nilainya. Namun hasil sebaliknya ditemukan dalam penelitian (Michelle & Zubaidi 2024) bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal yang kuat atau solvabilitas yang baik biasanya menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi akibat pandangan positif investor terhadap pengelolaan risiko keuangan.

Pertumbuhan laba (*Profit Growth*) juga termasuk indikator kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan ukuran penting dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya secara progresif. Pertumbuhan laba ini menggambarkan efektivitas strategi bisnis, peningkatan manajemen biaya, dan potensi organisasi untuk memperluas operasinya melalui investasi atau memasuki pasar baru. Laba

dapat dipahami sebagai selisih antara pendapatan dan biaya yang terkait dengan menjalankan operasi bisnis. Ketika pendapatan lebih rendah daripada pengeluaran yang telah dikeluarkan, hal itu disebut sebagai kerugian (Candra, 2024).

Menurut, Harahap (2010) Disebutkan bahwa menentukan rasio yang menggambarkan seberapa efektif suatu bisnis dapat meningkatkan laba bersihnya dari tahun ke tahun dibandingkan dengan periode sebelumnya dikenal sebagai pertumbuhan laba. Bisnis dengan pertumbuhan laba yang konsisten biasanya dianggap lebih aman dan lebih mungkin untuk memberikan arus kas yang lebih besar di masa depan. Hal ini menyebabkan investor memberikan nilai yang lebih tinggi kepada bisnis-bisnis tersebut, sehingga mengakibatkan kenaikan nilai keseluruhannya. Pertumbuhan laba yang stabil juga dianggap sebagai tanda manajemen yang efektif dalam menangani operasional dan sumber daya organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan di pasar.

Menurut penelitian Likha & Fitria (2020), tidak ada pengaruh antara pertumbuhan laba dan nilai perusahaan. Hal ini terjadi ketika utang jangka pendek perusahaan tidak dapat ditutupi oleh kas operasionalnya, yang dapat menyebabkan kerugian. Jika situasi ini berlangsung secara berkelanjutan, maka hal itu akan mengurangi aset lancar perusahaan, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai rasio dan mempengaruhi pertumbuhan laba. Peningkatan keuntungan perusahaan dapat tercapai jika manajemen perusahaan mampu menjalin kerjasama yang efektif dengan pihak lain dalam pengambilan keputusan finansial. Namun hasil sebaliknya

ditemukan dalam penelitian (Amelia & Anwar, 2022) bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, semakin kuat pula peningkatan pandangan positif investor terhadap masa depan perusahaan. Pertumbuhan laba dipandang sebagai indikator bahwa manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Ekawanti, 2025) yaitu pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyaknya terjadi ketidak konsistenan yang terjadi pada pertumbuhan laba dampak terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa kenaikan laba tidak selalu dianggap sebagai peningkatan nilai perusahaan di mata pasar. Ini dapat terjadi jika pertumbuhan tersebut kurang berkualitas, tidak sejalan dengan ekspektasi penanam modal, atau tidak didukung oleh dasar keuangan yang solid.

Teori Agensi yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan dapat dipahami sebagai suatu kontrak di mana pihak principal melibatkan agent untuk bertindak atas nama mereka, yang melibatkan pelimpahan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agent. Dalam konteks perusahaan, para investor berperan sebagai principal, sementara manajer perusahaan berfungsi sebagai agent. Hubungan antara keduanya dikenal sebagai hubungan keagenan. Teori keagenan menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berkomunikasi. Pihak – pihak

tersebut ialah pemilik perusahaan (pemilik saham) dan manajemen perusahaan. Pemilik saham disebut sebagai prinsipal, sementara manajemen orang yang diberi kekuasaan oleh pemilik saham untuk mengoperasikan perusahaan yang disebut sebagai agen (Marantika, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Handayani (2022) menjelaskan bahwa perbedaan tujuan manajemen dan investor mengakibatkan keputusan penggunaan utang (solvabilitas) dan profitabilitas perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan (Whetyningtyas et al., 2025) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang bagus bisa menampilkan efektivitas manajemen terhadap kinerja keuangan, maka mengurangi *agency coast* dan menumbuhkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang memiliki lebih banyak pengetahuan, seperti manajemen, memberikan informasi tertentu untuk memberikan sinyal kepada pihak lain yang memiliki informasi lebih sedikit, seperti investor. Sinyal-sinyal ini dianggap dalam dunia keuangan sebagai indikator profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba perusahaan, yang semuanya berdampak pada nilai perusahaan. Respon investor terhadap sinyal yang berasal dari profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba akan tercermin dalam harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Laily, 2024) yang memaparkan bahwa keterkaitan keputusan manajemen perusahaan dalam

pencapaian profitabilitas dengan pandangan investor terhadap nilai perusahaan sama dengan kerangka konflik agen – principal.

Studi sebelumnya di Indonesia yang dilakukan oleh Setiawanta & Hakim (2019) mengungkapkan bahwa data mengenai kinerja finansial perusahaan, termasuk keuntungan, komposisi modal, dan peningkatan laba, dimanfaatkan oleh investor sebagai indikator untuk menilai keadaan serta prospek perusahaan yang tergambar dalam nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ramadhani, 2024) yang menunjukkan bahwa Solvabilitas menggambarkan prosedur pendanaan dan tingkat ancaman keuangan perusahaan dalam mencukupi hutang jangka panjangnya, keuntungan serta pertumbuhan yang signifikan dari perusahaan dianggap sebagai indikasi baik oleh para investor, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain hal tersebut menurut (Widiarta & Dermawan, 2023) pemberitahuan pertumbuhan laba suatu perusahaan juga memberikan sinyal investor dalam penentuan keputusan penanaman modal.

Selain itu, *Trade-Off Theory* yang dicetuskan pertama kali oleh Modigliani & Miller (1963) menjelaskan bahwa Pemanfaatan utang atau Solvabilitas dalam skala besar dapat dianggap menguntungkan apabila nilai serta harga saham sebuah perusahaan menunjukkan peningkatan. Berdasarkan *Trade-Off Theory*, jika suatu perusahaan memiliki porsi aset yang besar, maka mereka akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman karena memiliki collateral untuk utangnya. Perusahaan yang mengelola banyak aset tetap cenderung menggunakan aset tersebut sebagai

jaminan guna mendapatkan pembiayaan utang. Alasan di balik ini adalah bahwa memiliki berbagai aset sebagai jaminan membantu perusahaan dalam memperoleh dana melalui utang. Oleh karena itu, perusahaan bisa menggunakan utang sebagai instrumen yang efisien untuk menekan beban pajak (Hidayati & Putri, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutabarat et al. (2025) *Trade-Off Theory* menunjukkan bahwa bisnis dengan keuntungan yang tinggi dan struktur modal yang optimal seperti rasio utang atau solvabilitas yang efektif cenderung memiliki nilai pasar yang lebih besar karena manfaat pajak dari utang dan biaya rendah yang terkait dengan kebangkrutan. Dalam penelitian lain yang dilakukan (Widiarta & Dermawan, 2023) dengan menggunakan *Trade-Off Theory* menguraikan pengaruh dari struktur modal yang diwakili melalui solvabilitas terhadap nilai suatu perusahaan. Konsep ini berargumen bahwa sebuah perusahaan akan mengambil keputusan mengenai tingkat utangnya yang paling ideal dengan memperhatikan keseimbangan antara keuntungan pajak dan kemungkinan kebangkrutan, sehingga struktur modal yang sesuai dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian dari Jannah & Handayani (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa bisnis dengan hasil keuangan yang solid seperti solvabilitas yang konsisten dan kondisi modal yang menguntungkan mencapai nilai pasar yang lebih tinggi. Kesimpulan ini

bertentangan dengan penelitian (Gantino, 2021), yang mengungkapkan bahwa solvabilitas sangat meningkatkan nilai perusahaan sementara profitabilitas hanya secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan dalam sampel yang terbatas. Hal ini terjadi karena metode pembiayaan risiko dan solvabilitas memiliki dampak yang lebih besar pada pasar daripada ukuran bisnis atau margin keuntungan. Menurut tekanan ini, kerugian lebih signifikan dipengaruhi oleh indikator keuangan yang mencerminkan risiko, ketahanan, dan prospek jangka panjang perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Hamzah et al., 2025) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan tetapi solvabilitas memiliki dampak negatif. Hal ini disebabkan karena bahwa nilai perusahaan akan meningkat ketika profitabilitas tinggi dan menurun ketika solvabilitas rendah.

Berdasarkan penjelasan yang ada dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian diatas memberikan motivasi untuk meneliti riset tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** menjadi sangat relevan dan penting untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas, dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis Solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis Pertumbuhan Laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Laba secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan ketepatan analisis, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Objek penelitian terbatas pada Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian dibatasi tahun 2020-2024, yaitu masa pandemi dan masa pasca pandemi COVID – 19
3. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan yang diproksikan melalui :
 - a) Profitabilitas (*Return on Assets* / ROA)
 - b) Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*/DER)
 - c) Pertumbuhan Laba
4. Nilai Perusahaan dinilai pada indikator Tobin's Q untuk perusahaan sub sektor *healthcare*.
5. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau *annual report* Perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat menambah pemahaman kita tentang manajemen keuangan dan akuntansi, terutama dalam hal bagaimana Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan laba memengaruhi nilai Perusahaan.
- b) Penelitian ini bertujuan memperkuat relevansi *signaling theory*, yang menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba merupakan sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek serta risiko perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, struktur utang yang optimal, dan pertumbuhan laba yang konsisten mencerminkan kinerja serta keberlanjutan usaha, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dalam perspektif *agency theory* kinerja keuangan tersebut juga berperan mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Sementara itu, *trade-off theory* menjelaskan bahwa keputusan struktur pendanaan yang seimbang antara manfaat pajak utang dan risiko kebangkrutan akan memaksimalkan nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi manajemen Perusahaan
Manajemen akan menganggap hasil studi ini bermanfaat dalam menilai dan meningkatkan Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan laba perusahaan. Wawasan tentang bagaimana profitabilitas, Solvabilitas,

dan pertumbuhan laba memengaruhi nilai perusahaan dapat sangat membantu manajemen dalam merancang kebijakan strategis yang lebih baik, terutama dalam hal mengelola hutang, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan laba guna memaksimalkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

b) Bagi investor

Studi ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut bagi investor ketika mempertimbangkan investasi di perusahaan perawatan kesehatan. Hasil studi, yang berkaitan dengan metrik profitabilitas, efisiensi solvabilitas, dan ekspansi laba, diharapkan dapat membantu investor mengevaluasi kesehatan keuangan, potensi pertumbuhan, dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga mengurangi risiko investasi.

c) Bagi kreditor

Bagi kreditor, temuan penelitian ini dapat dipertimbangkan ketika mengevaluasi kesesuaian suatu perusahaan untuk pembiayaan. Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan laba dapat berfungsi sebagai sinyal kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, patokan, dan referensi serta dijadikan sebagai bahan pembandingan untuk peneliti di masa yang akan datang.

1.5.3 Manfaat Akademis

Studi ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan laba memengaruhi nilai perusahaan, sekaligus menciptakan peluang untuk penelitian tambahan dengan berbagai pendekatan dan faktor.